

BAB I

PENDAHULUAN

1.1..Latar Belakang

Dunia bisnis pada saat sekarang ini semakin berkembang pesat, setiap perusahaan dituntut untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Tidak hanya memperbaiki sistem penggunaan aktiva berwujud, namun perusahaan juga dituntut untuk selalu memperhatikan aktiva tak berwujud atau disebut juga dengan *intangible asset*.

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk menarik para investor agar berinvestasi pada perusahaannya. Tujuan berdirinya sebuah perusahaan yaitu mencari laba, maka hampir semua perusahaan mengukur kinerjanya dengan ukuran keuangan. Salah satu faktor yang dilihat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan adalah dengan cara melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan juga digunakan untuk melakukan perbaikan pada sistem kegiatan operasional perusahaan, guna untuk mempersiapkan perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan strategi dan penerapan strategi perusahaan. Dengan begitu perusahaan akan sangat membutuhkan modal intelektual atau disebut juga dengan *intellectual capital*. Penciptaan nilai tak berwujud suatu perusahaan harus sangat mendapat perhatian, karena hal ini akan sangat berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja

keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor.

Perusahaan yang sudah *go public* otomatis akan mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Dengan hal tersebut perusahaan dituntut untuk memisahkan antara kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan perusahaan. Pemilik perusahaan akan mendelegasikan otorisasi pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan kepada manajer yang diperkejakan (*agent*). Pengelolaan perusahaan yang memisahkan kepemilikan dengan manajemen ini memberikan potensi terjadinya masalah agensi dimana manajer yang tidak bertindak sebagai *agent* tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Posisi dewan wanita jika dibandingkan dengan dewan laki-laki memang masih sangat kecil. Namun dewan wanita dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan kinerja keuangan perusahaan, ini dapat dilihat dari keputusan seorang wanita dalam mengambil keputusan akan cenderung lebih berhati-hati dan memerlukan banyak pertimbangan. Berbeda dengan dewan laki-laki yang cenderung terburu-buru dan tidak perlu banyak pertimbangan. Disisi lain, dampak positif pada kinerja perusahaan yang disebabkan oleh *diversitas gender* yang tinggi pada dewan masih belum diterima secara luas oleh literatur khusus.

Adanya diskriminasi gender dalam lingkungan kerja merupakan suatu perbuatan yang melanggar undang-undang no 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dimana setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan, diskriminasi yang dilakukan perusahaan merusak citra perusahaan dimata masyarakat termasuk investor.

Pertumbuhan investasi di perusahaan manufaktur selama 5 tahun terakhir sangat berfluktuatif hal ini disebabkan faktor musiman maupun faktor fundamental. Berfluktuatif tingkat investasi tersebut dapat dilihat ditabel berikut ini :

Tabel 1.1
Realisasi Pertumbuhan Investasi Pada Sektor Manufaktur
Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah investasi
2014	Rp 199,1 triliun
2015	Rp 236,0 triliun
2016	Rp 335,8 triliun
2017	Rp 274,7 triliun
2018	Rp 222,3 triliun

Sumber : <https://m.bisnis.com>

Berdasarkan tabel 1.1 diatas tingkat investasi pada sektor manufaktur dari 2014-2018 mengalami fluktuatif. Dimana pada tahun 2016 merupakan pencapaian investasi paling besar pada sektor manufaktur, kenaikannya mencapai 42,28% yaitu sebesar Rp 335,8 triliun. Namun pada tahun 2017 dan 2018 investasi pada sektor manufaktur mengalami penurunan, tahun yang paling besar mengalami penurunan adalah tahun 2017 sekitar 18,19% dengan jumlah investasi sebesar Rp 274,7 triliun. Menurut **Mohammad Faisal**, selaku Direktur Penelitian *Center of Reform on Economics (CORE)* Indonesia, mengatakan “Realisasi investasi manufaktur yang berada dalam kondisi naik turun tersebut dipegaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor musiman atau seasonal dan faktor fundamental” (<https://m.bisnis.com>). Faktor fundamental biasanya merupakan analisis mendasar

untuk mencari informasi mengenai keadaan ekonomi, kondisi industri secara keseluruhan dan kondisi perusahaan. Analisis ini cenderung mempertimbangkan kinerja perusahaan dan proyeksi perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur harus lebih meningkatkan *financial performance*, guna menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan manufaktur.

Menurut **Fahmi (2017:2)** Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Dalam hubungannya dengan kinerja, Menurut **Hery (2016:3)** Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan adalah akhir proses dari akuntansi dengan tujuan untuk memberi informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham tersebut di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Menurut **Ulum (2015:2)** sejak tahun 1990-an perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible asset*) telah meningkat secara dramatis (harrison dan sullivan 2000). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* tersebut adalah *intellectual capital* (IC) yang telah menjadi focus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi (petty dan guthrie, 2000 dan: sullivan 2000).

Menurut **Ulum (2017:2)** *intellectual capital* (IC) merupakan pendekatan untuk menilai aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan. IC merupakan aset tidak berwujud sehingga sulit untuk mewujudkannya dalam bentuk suatu rekening. Pengungkapan aset tidak berwujud melalui IC *disclosure* merupakan salah satu alternatif yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Informasi IC sangat dibutuhkan oleh investor karena informasi ini mencerminkan kapabilitas perusahaan dimasa mendatang. IC adalah kunci penggerak nilai perusahaan didalam penelitiannya menyebutkan bahwa IC berpengaruh dalam kinerja keuangan, yang berarti memperkuat bahwa informasi *non financial* sangat penting.

Menurut **Asnawi dan Wijaya (2005:72)** Masalah agensi ini dikemukakan pertama kali oleh Fama (1986), yakni timbul karena pemisahan antara pemilik (*ownership*) dan pengelola (*manager/agent*). Sebagai pengelola, agen dapat melakukan dua fungsi, yaitu: (i) sebagai *entrepretenuer*, serta sebagai (ii) risk bearer/taker. Yang dikhawatirkan dalam hal ini adalah agen dapat melakukan suatu tindakan tidak terpuji (*moral hazard*), yakni memanfaatkan fasilitas perusahaan, atau mengambil resiko berlebih demi kepentingan pribadi (atas biaya

pemilik). Sebelum Fama menyatakan peran penting agen ini, teori ekonomi tidak dapat menjelaskan mengapa dalam proses produksi input yang sama dapat menghasilkan output yang berbeda. Ketidakjelasan ini dikenal sebagai *black box*. Setelah itu, barulah Fama menjelaskan penyebab peredaan tersebut adalah tergantung pada agen/manajernya. Sayangnya, agen ini dapat melakukan tindakan yang tidak terpuji.

Terdapat beberapa struktur kepemilikan perusahaan yang salah satunya adalah *boards shareholders*. Di Indonesia, dalam pengelolaan perusahaan memiliki dua *board* yaitu *board of commissioners* dan *board of director (two tier board system)*. Menurut **Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 111/Pojk.04/2017 Tentang Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka** pasal 2 ayat (1) Anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikan atas saham perusahaan terbuka baik langsung maupun tidak langsung. Ayat (2) kewajiban sebagai mana dimaksud pada ayat (1) berlaku juga bagi setiap pihak yang memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung paling sedikit 5% (lima persen) dari modal disetor dalam Perusahaan Terbuka.

Board of commissioners memiliki tugas mengawasi kebijakan dan jalannya perusahaan secara umum, *board of commissioners* sebagai penengah atau pihak ketiga antar pemegang saham pengelola perusahaan agar tidak terjadi konflik agensi berwenang untuk menilai kinerja direksi dengan indikator tertentu. *Board of director* yaitu orang yang ditunjuk pemegang saham untuk mengelola

perusahaan perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan teori *stewardship, board of directors* bertugas untuk melindungi kepentingan pemegang saham yang bertindak sesuai dengan keinginan *shareholders*.

Menurut **Handayani dan Sugiarti (2008:5)** Konsep gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. Bentuk sosial atas laki-laki dan perempuan itu antara lain: kalau perempuan dikenala sebagai makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Sifat-sifat di atas dapat dipertukarkan dan berubah dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa gender dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan (dalam arti: memilih atau memisahkan) peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena antara keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipilah-pilah menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Anggraeni dkk (2016)** menyatakan bahwa *intellectual capital, gender diversity, age diversity* dan *tenure diversity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Sedangkan secara parsial *gender diversity* dan *age diversity* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. *Intellectual capital* dan *tenure diversity* berpengaruh signifikan dengan

arah positif terhadap *earning per share*. Terdapat perbedaan variabel independen dengan penelitian yang sekarang dimana peneliti menggunakan variabel *board shareholders*.

Penelitian yang dilakukan oleh **Nurfadilah (2016)** menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on equity*, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen, menunjukkan hasil negatif tidak signifikan terhadap *return on equity* dan *gender diversity* menunjukkan hasil positif tidak signifikan terhadap *return on equity*. Terdapat perbedaan variabel independen dengan penelitian yang sekarang dimana peneliti menggunakan variabel *intellectual capital*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh **Wahba (2015)** menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor struktur kepemimpinan dewan yang menetapkan tugas CEO dan ketua untuk orang yang sama, meningkatkan proporsi anggota non-eksekutif terhadap jumlah total direktur memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari karakteristik komisaris gabungan terhadap kinerja keuangan yang mengambil bukti empiris dari mesir selama periode pengamatan (2008-2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 40 data dari periode 2008 sampai 2010. Terdapat perbedaan pada variabel independen dengan peneliti sekarang dimana peneliti menggunakan variabel *intellectual capital* dan *gender diversity*.

Dalam penelitian ini Peneliti akan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 181 perusahaan, sedangkan jumlah perusahaan manufaktur pada sektor *consumer goods industry* adalah sebanyak 56 perusahaan dan periode pengamatan peneliti kali ini tahun 2014-2018.

Dari permasalahan-permasalahan diatas yang akan diangkat didalam penelitian ini adalah **Pengaruh *intellectual capital*, *board shareholders* dan *gender diversity* terhadap *financial performance* dengan *profitabilitas* sebagai variabel kontrol.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu :

- 1.. Investasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun-ketahun.
- 2.. Fluktuatifnya tingkat investasi dari tahun-ketahun pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah *financial performance*.
- 3.. Tingkat investasi pada perusahaan manufaktur diatas, menggambarkan *financial performance* perusahaan, semakin tinggi jumlah investasi pada perusahaan maka semakin baik pula *financial performance* perusahaan tersebut.
- 4.. Di Indonesia kesadaran tentang pentingnya penilaian terhadap *intellectual capital* sendiri masih rendah.

- 5.. Kurang baiknya pengelolaan *intellectual capital* suatu perusahaan akan berdampak buruk pada *financial performance* perusahaan.
- 6.. Masalah keagenan timbul karena adanya konflik antara manajer (agen pemegang saham) dengan pemegang saham.
- 7.. Dampak positif pada kinerja perusahaan yang disebabkan oleh *diversitas gender* yang tinggi pada dewan masih belum diterima secara luas.

1.3.Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian perlu ditetapkan agar fokus pada inti permasalahan yang ada, sehingga tidak menyimpang dari sarannya. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada pengaruh *intellectual capital*, *boards shareholders* dan *gender diversity* terhadap *financial performance profitabilitas* sebagai variabel kontrol.. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1....Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2....Bagaimana pengaruh *board shareholders* terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- 3....Bagaimana pengaruh *gender diversity* terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 4....Bagaimana pengaruh *intellectual capital*, *boards shareholders* dan *gender diversity* terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5....Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* dengan *profitabilitas* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 6....Bagaimana pengaruh *board shareholders* terhadap *financial performance* dengan *profitabilitas* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 7....Bagaimana pengaruh *gender diversity* terhadap *financial performance* dengan *profitabilitas* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 8....Bagaimana pengaruh *intellectual capital*, *boards shareholders* dan *gender diversity* terhadap *financial performance* dengan *profitabilitas* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 9... Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1....Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1....Untuk menganalisis pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2....Untuk menganalisis pengaruh variabel *board shareholders* terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3....Untuk menganalisis pengaruh variabel *gender diversity* terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4....Untuk menganalisis pengaruh variabel *intellectual capital*, *boards shareholders*, dan *gender diversity* terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5....Untuk menganalisis pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap *financial performance* dengan *profitabilitas* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 6....Untuk menganalisis pengaruh variabel *boards shareholders* terhadap *financial performance* dengan *profitabilitas* sebagai variabel kontrol

pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7....Untuk menganalisis pengaruh variabel *gender diversity* terhadap *financial performance* dengan *profitabilitas* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8....Untuk menganalisis pengaruh variabel *intellectual capital*, *boards shareholders*, dan *gender diversity* terhadap *financial performance* dengan *profitabilitas* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9....Untuk menganalisis pengaruh variabel *profitabilitas* terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2....Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Dapat menambah cakrawala pengetahuan penulis khususnya untuk mendalami ilmu manajemen keuangan.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan kinerja keuangan serta bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi,

memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi *referensi* atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.